

**Representasi Pendidikan Anak dengan *Push Parenting* dalam  
Drama Korea *SKY Castle* Episode Satu  
(Analisis Naratif Struktur Narasi Tzvetan Todorov)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Nabilah Syafira**

**16730093**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Nabilah Syafira  
Nomor Induk Mahasiswa : 16730093  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Oktober 2020



Nabilah Syafira

16730093

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nabilah Syafira  
NIM : 16730093  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **REPRESENTASI PENDIDIKAN ANAK DENGAN PUSH PARENTING DALAM DRAMA KOREA SKY CASTLE EPISODE SATU (Analisis Naratif Struktur Narasi Tzvetan Todorov)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

**Pembimbing**

**Fajar Iqbal, M.Si**

**NIP :19730701 201101 1 002**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1031/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Pendidikan Anak dengan Push Parenting dalam Drama Korea SKY Castle Episode Satu (Analisis Naratif Struktur Narasi Tzvetan Todorov)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILAH SYAFIRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16730093  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fb469ec7ec01



Penguji I  
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fnea75a41aac



Penguji II  
Drs. Bono Setyo, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fb76cda2422a



Yogyakarta, 23 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fbada865134

## **MOTTO**

*“Berharap pada Allah adalah hal terbaik untuk dilakukan  
dan tidak pernah mengecewakan”*

*“Tak selalu sehat, tak selalu senang, tak selalu baik-baik saja,  
tapi semoga kita tetap keren, bertahan dan kuat”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

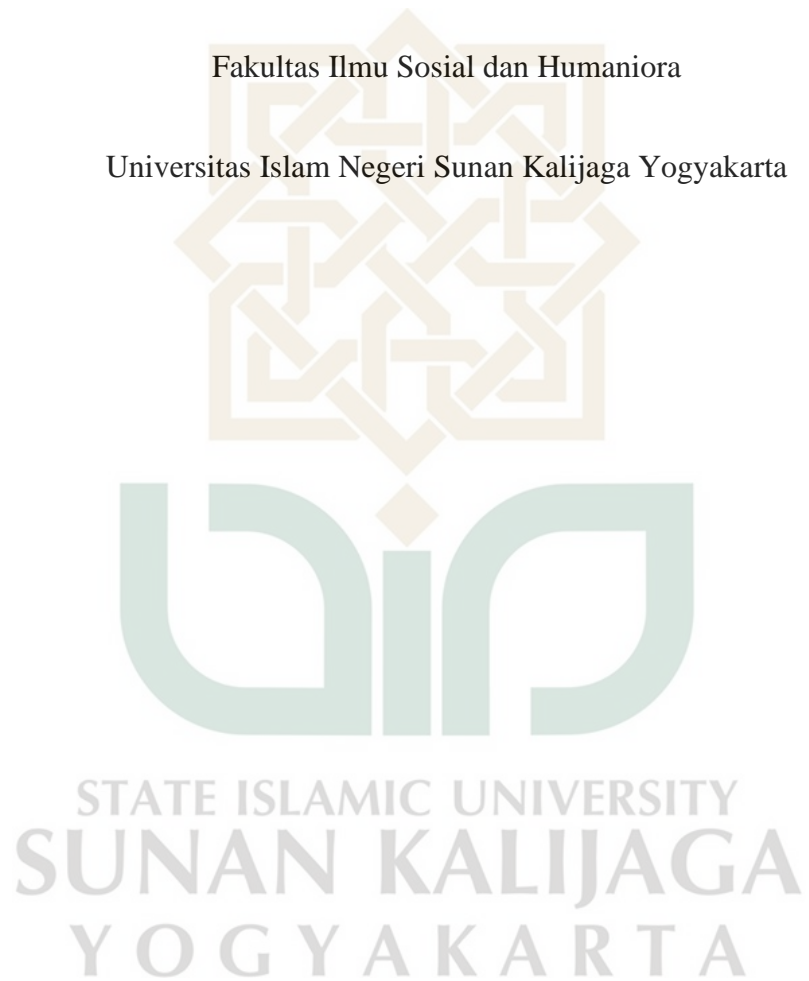
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta program studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT, Sang Khaliq semesta alam dan segala isinya, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya *rahmatan lil 'alamin*. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sang kekasih Allah, suri tauladan dan pembawa risalah untuk seluruh ummat manusia.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini merupakan kajian analisis naratif yang telah diselesaikan dengan judul “Representasi Push Parenting pada pendidikan anak dalam drama korea SKY Castle (Analisis Naratif struktur narasi Tzvetan Todorov)”. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak yang membantu dalam berbagai hal, dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan memberikan penerangan jalan kehidupan bagi seluruh ummat.
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUKA.
4. Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., selaku dosen penguji satu dan PA yang telah memberikan bimbingan dan mengayomi selama perkuliahan.
6. Drs. Bono Setyo, M.Si., selaku dosen penguji dua yang membantu penyelesaian skripsi ini dengan saran dan kritikan yang membangun.
7. Seluruh dosen Ilmu komunikasi beserta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUKA Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta khususnya Mamah dan Abah selalu memberikan dukungan dan terus mendo'akan penulis.
9. *Support System* tersabar Iqbal Al Fasa, yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, dan partner teristimewa bagi penulis.
10. Teman-teman Prestigious, khususnya teruntuk sahabat Star UIN Suka yang sabar atas perilaku penulis Alep, Iyem, Ujong, Ibuk, Raga, dan Ilay.
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2016, terkhususnya untuk JTeam Dedek, Mbakqon, Shofi, Randy dan Wawan yang menemani selama masa kuliah.
12. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Peneliti



Nabilah Syafira  
16730093



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	28
H. Metode Penelitian.....	29
BAB II.....	34
A. Sinopsis Serial Drama Korea <i>SKY Castle</i> Episode Satu.....	34
B. Produksi Serial Drama Korea <i>SKY Castle</i> .....	34
BAB III .....	49
A. Alur Cerita Awal.....	49
B. Alur Cerita Tengah.....	61
C. Alur Cerita Akhir .....	78

BAB IV .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Drama SKY Castle .....	10
Gambar 2. Struktur Narasi .....	25
Gambar 3. Kerangka berpikir.....	28
Gambar 4. SKY Castle sebagai pemenang <i>Best Series Drama</i> pada <i>24th Asian Television Awards</i> .....	37
Gambar 5. Jo Hyun Tak .....	37
Gambar 6. Yoo Hyun Mi .....	38
Gambar 7. Tokoh-tokoh pemeran serial Drama SKY Castle.....	40
Gambar 8. Perdebatan Kang Joon Sang dan Han Seo Jin (00.06.25) .....	54
Gambar 9. Pesta mewah yang diadakan oleh Han Seo Jin (00. 11.58).....	58
Gambar 10. Kang Joon Sang menunjukkan emosinya kepada Han Seo Jin (00.20.27) .....	59
Gambar 11.Kang Joon Sang menunjukkan emosinya kepada Han Seo Jin (00.20.27) .....	62
Gambar 12. Han Seo Jin dan Jin in Hee yang mulai mencurigai manipulasi portofolio Young Jae pada menit (00.31.03) .....	63
Gambar 13. Ekspresi Noh Seung Hye terkejut mendengar suaminya menuliskan esai Young Jae pada menit (00.32.47) .....	64
Gambar 14. Sosok pelatih Kim sang pelatih terbaik koordinator ujian masuk Universitas Nasional Seoul (00.45.32).....	66
Gambar 15. Pemilihan calon klien oleh pelatih Kim (00.45.49) .....	68
Gambar 16.Cha Minhyuk meminta Noh Seung Hye untuk mendapatkan pelatih Kim (00.38.01).....	69
Gambar 17. Han Seo Jin menjelaskan tentang dirinya dan kelebihan Kang Ye Seo (00.47.39) .....	71

Gambar 18. Park Su Chang terkejut mengetahui detail manipulasi portofolio (00.29.26).....	74
Gambar 19. Woo Su Han yang putus asa dan ingin kabur dari rumah (00.51.13)	79
Gambar 20. Pelatih Kim menghubungi Han Seo Jin perihal Hwang Woo Joo (00.54.27).....	81
Gambar 21. Puisi yang ditulis oleh Woo Suhan (00.49.35).....	83
Gambar 22. Han Seo Jin berlutut memohon bantuan kepada ibu mertuanya (00.52.32).....	85
Gambar 23. Perkumpulan Klub Membaca SKY Castle (00.57.31).....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>2019 World Best Education Systems</i> .....	4
Tabel 2. Telaah Pustaka .....	14



## ABSTRACT

*Drama series which is also known as communication media that can be reached by many audiences which are shown on television, which is a mass media. The mass media today displays the reality that has been and is happening in society. An understanding of a program that will be considered in television the writers and producers will learn the situation and cultural conditions of the community itself. The cultural education system in South Korea is so competitive which is causing parents to be ambitious and will do everything they can to help their children entering prestigious universities and succeed by getting good jobs. The drama series SKY Castle has received a lot of attention because of its association with the cultural pattern of parents' parenting in their children's education.*

*This research uses Tzvetan Todorov's narrative structure analysis method, which divides the story line into, the beginning, the middle, and the end. The method of this study is media text analysis that is used to analyze works of fiction or non-fiction.*

*The results of this study indicate that the Korean drama series SKY Castle episode one contains many narrative elements about push parenting carried out by parents to their children in each beginning, middle, and ending storyline.*

*Keyword: cultural, education, parenting, narrative, media text analysis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya-karya dalam film, sinetron/ serial drama, karya sastra dan karya teks lainnya telah menjadi bagian menarik untuk diteliti oleh para peneliti dari berbagai kalangan akademis. Karya-karya tersebut memiliki banyak makna yang tersirat di dalamnya, bahkan tanpa disadari karya-karya tersebut sedang menceritakan realitas yang ada atau sedang mengkonstruksi realitas hari ini. Sehingga tanpa disadari pula karya-karya tersebut besar pengaruhnya terhadap bagaimana orang-orang yang menafsirkan dan memberikan dampak baik positif maupun negatif yang didapat dari pemaknaan karya-karya tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Fitri Indriani merupakan dosen Universitas Ahmad Dahlan dalam artikel yang beliau tulis pada *official website* Universitas Ahmad Dahlan yang menyebutkan bahwa apa yang ditayangkan dalam televisi dapat memberikan dampak pada karakter anak, salah satunya yaitu bahwa anak akan meniru adegan yang telah ditonton dalam televisi seperti melakukan kekerasan, memaki, berkata kasar atau menghina. <https://uad.ac.id/id/televisi-dan-dampak-terhadap-karakter-anak/> diakses pada 10 september 2020 pukul 21.41.

Film dan sinetron/ serial drama dalam televisi menjadi menjadi bagian yang unik sebagai salah satu media komunikasi yang mampu menjangkau banyak khalayak dan memberikan pengaruh terhadap

kehidupan sosial masyarakat, karena televisi sendiri merupakan salah satu dari media massa, yang mana media massa menampilkan realitas yang sudah diseleksi. Media massa melaporkan kepada masyarakat apa yang ada di dunia nyata secara selektif, maka sudah tentu bahwa media massa akan mempengaruhi citra lingkungan sosial yang bias dan tidak cermat (Riswandi, 2009:114).

Pesan yang dikemas sedemikian rupa dalam sebuah karya serial drama dan ditayangkan melalui media massa yaitu televisi, merupakan bagian dari komunikasi massa yang menjangkau komunikannya dengan komunikator terlembaga (televisi). Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan (Mulyana, 2007:343). Pembahasan mengenai pesan (*message*) dalam komunikasi tidak dapat dipisahkan dari simbol dan kode. Pesan disampaikan oleh komunikator melalui suatu media kepada komunikan, dalam hal ini stasiun televisi JTBC sebagai komunikator yang terlembaga (merupakan karakteristik komunikasi massa) dalam menyampaikan pesan representasi budaya yang ada di Korea Selatan melalui serial drama SKY Castle untuk disampaikan kepada para penonton.

Banyak serial drama/ sinetron yang ditayangkan di televisi hari ini hanya untuk mengejar rating penonton tanpa memperhatikan nilai-nilai moral sosial yang mengedukasi masyarakat. Tayangan sinetron yang didominasi dengan kisah-kisah percintaan, kekerasan, komedi, namun tidak



mengedukasi masyarakat dengan baik sehingga para penonton tayangan sinetron/ serial drama akan terstimulasi oleh dampak dari tayangan-tayangan tersebut. Banyak cerita sinetron yang tidak logis baik dalam alur ceritanya maupun permasalahannya, dalam sinetron juga terjadi pelecehan logika yang disebabkan karena adanya unsur kepentingan pengiklanan yang masuk untuk membiayai paket sinetron tersebut (Kuswandi, 1996:134).

Perbedaan film dengan sinetron adalah terletak pada isi pesan yang disampaikan. Jika sinetron isi pesannya dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, sedangkan film belum tentu dapat diterima seluruh lapisan masyarakat (Kuswandi,1996:135). Dalam artikel *official website International Design School* yang ditulis oleh Awita Ekasari Larasati yang menyebutkan kriteria film yang baik menurut Pandu Birantoro yaitu **pertama**, dari segi Entertainment (menghibur). **Kedua**, sebuah film biasanya memiliki nilai atau unsur budaya mau apapun genrenya, horor atau komedi, pasti akan ada sebuah perbedaan. **Ketiga**, sebuah film harus bernilai ekonomis. Ekonomis di sini dalam artian film itu bisa diperjualbelikan. <https://idseducation.com/kriteria-film-yang-baik/> diakses pada 10 September 2020 pukul 21.58.

Sedangkan dalam pembuatan sinetron yang cukup penting dan perlu diperhatikan yaitu **pertama**, terdapat permasalahan sosial dalam cerita sinetron yang mewakili realitas sosial dalam masyarakat. **Kedua**, menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sinetron secara positif

dan responsif (*ending* cerita). Pemahaman dan pengenalan mengenai situasi dan kondisi budaya masyarakat perlu dipelajari sebelum membuat paket sinetron. Isi pesan sinetron harus dapat mewujudkan dan mengekspresikan kenyataan sosial masyarakat, tanpa melepaskan diri dari lingkaran budaya yang heterogen (Kuswandi, 1996:132).

Negara Korea Selatan merupakan negara yang kaya akan nilai-nilai sosial, moral, dan budaya. Yang paling mencolok dari negeri gingseng ini adalah mengenai budaya K-Pop dan juga budaya pendidikannya. Dalam hal pendidikan, Korea Selatan memang memiliki reputasi yang baik di mata dunia. Dikarenakan sangat kompetitifnya pendidikan di Korea Selatan itu sendiri, sehingga wajar saja jika Korea Selatan ini berada di peringkat ke-2 untuk sistem pendidikan terbaik di dunia Pada tahun 2019, sesuai data yang diperoleh dari NJ MED (*New Jersey Minority Educational Development*) USA.

Tabel 1.  
*2019 World Best Education Systems*

2019 World Best Education Systems			
1	Finland	11	Singapore
2	South Korea	12	Russia
3	Denmark	13	Japan
4	Hongkong (PRC)	14	Poland
5	United Kingdom	15	Estonia
6	Israel	16	Hungary
7	Sweden	17	Italy

8	Norway	18	Spain
9	Slovenia	19	Switzerland
10	Slovenia	20	Ireland

*Sumber: Olahan Peneliti, dari sumber utama worldtop20.org.*

*Diakses pada 14 Januari 2020 pukul 11.47 WIB*

Fakta menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Korea Selatan menjadi salah satu yang terbaik di dunia, namun pada fakta lain mengenai tingkat bunuh diri di negeri gingseng ini pula berada di urutan ke-4 dengan indeks bunuh diri tertinggi di seluruh dunia. Yang menjadi perhatian tentang persoalan bunuh diri di negara ini khususnya di kalangan para pelajar. Berdasarkan informasi yang dikutip dari *databoks.katadata.co.id* dengan data yang tercatat pada WHO (*World Health Organization*) terakhir pada 2016 “Tercatat rasio bunuh diri per 100.000 penduduk di Korea Selatan sebesar 26,9 persen” merupakan negara dengan catatan rasio bunuh diri tertinggi ke-4 di dunia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/15/inilah-negara-dengan-angka-bunuh-diri-tertinggi-di-dunia> diakses pada 11 September 2020 pukul 10.02.

Won So dalam *statista.com* menyatakan “*For the younger population, cyberbullying, education pressure as well as social media trends have been linked to suicidal behavior, contributing to a higher than average suicide rate for grade and college students*”. <https://www.statista.com/statistics/789375/south-korea-suicide-death-rate-by-age-group/> diakses pada 11 September 2020 pukul 09.17.

Dikutip dari artikel *kumparan.com* yang menyebutkan pernyataan peneliti Caroline Rystedt dari *Stockholm University* yang sedang membandingkan tingkat stres pelajar SMA di Korea Selatan dan Swedia “Di masyarakat Korsel, kultur elitis mengindikasikan bahwa status dan pencapaian seorang pelajar yang diakui ialah masuk SKY yaitu perguruan tinggi prestisius yang ada di Korea Selatan”.  
<https://kumparan.com/millennial/stres-belajar-jadi-penyebab-siswa-bunuh-diri-di-korea-selatan-1544070878523226627/> diakses pada 11 September 2020 pukul 09.50.

Hastangka (2016:100) menyebutkan bahwa salah satu kota di Korea Selatan yaitu kota Tongyeong, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa dan siswinya mulai masuk sekolah pada pukul 07.00 pagi sampai pada pukul 17.00 sore secara formal dan kemudian mereka ada jam tambahan bagi kelas 2 dan 3 terutama untuk latihan soal-soal menghadapi ujian nasional. Jadi sudah sejak SMP sampai SMA mereka dipersiapkan untuk menghadapi ujian nasional. Bagi siswa kelas 3 SMA mereka bisa pulang sampai jam 23.00 malam setiap harinya karena mereka harus mempersiapkan diri bisa lulus ujian nasional. Para pelajar memiliki beban belajar yang ekstrem dikarenakan budaya belajar yang kompetitif demi keberhasilan di masa depan dan pengaruh atas tuntutan yang orang tua harapkan kepada mereka.

Melihat fakta dari data-data yang telah disebutkan diatas bahwa pendidikan yang sempurna belum menjamin kebahagiaan anak. Pola asuh

orang tua terhadap anak-anak turut memiliki andil yang besar terhadap pendidikan anak namun tidak mengesampingkan kebahagiaan anak. Lidanial (2006:285) mengungkapkan bahwa kebanyakan orang tua di zaman yang modern ini hidup dalam dunia yang kompetitif sehingga orang tua menekankan kepada anak untuk memiliki kompetensi yang sempurna, inilah yang disebut sebagai *Push Parenting*.

Bagi orang tua tentunya kesuksesan anak merupakan hal yang penting karena pada dasarnya anak merupakan anugerah terindah yang telah diberikan kepada orang tua. Disebutkan dalam Al-qur'an bahwa anak-anak adalah cobaan semata yang Allah berikan didunia ini, anak merupakan amanah yang telah di titipkan oleh Allah yang harus dijaga dan dirawat hingga tumbuh menjadi dewasa dengan baik. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taghabun surat ke-16 Ayat 15 Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar*” (Q.S. At-Taghabun 61:15).

Korea Selatan merupakan negara dengan kemajuan yang pesat dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang industri pertelevisian. Industri pertelevisian Korea Selatan kini menayangkan sinetron/ serial drama mengenai bagaimana orang tua modern yang ambisius terhadap pendidikan anak-anak mereka. Tuntutan orang tua yang penuh dengan obsesi dan ambisi terhadap pendidikan anak dengan menerapkan push parenting tentunya akan berdampak pada kehidupan anak. Para orang tua

akan berusaha dengan ekstrim agar anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan layak sesuai dengan tingginya kompetisi pada lingkungan sosial, sehingga anak dituntut pula untuk melakukan pendidikan yang ekstrim, mulai dengan giat belajar, membaca banyak buku, dan melakukan les privat, bahkan sampai anak tidak memiliki waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Banyak orang tua di Korea Selatan yang memaksakan anaknya untuk melakukan les privat agar anaknya dapat memiliki kemampuan setara dengan teman-temannya yang lain. Akhirnya setiap orang tua ingin anaknya bahagia. Mereka menyamakan kebahagiaan dengan kesuksesan, dan merasakan tanggung jawab yang luar biasa besar untuk membekali anak-anak mereka dengan segala hal yang diperlukan agar berhasil (Elisabeth Guthrie dan Kathy Matthews 2003:25).

Menurut Mc.Luhan media massa seperti televisi merupakan perpanjangan dari indera manusia. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, peristiwa, atau tempat-tempat yang belum pernah kita lihat dan kunjungi secara langsung. Realitas yang telah ditampilkan oleh media massa adalah realitas yang sudah diseleksi. Televisi memilih tokoh-tokoh tertentu untuk ditampilkan dan mengenyampingkan tokoh-tokoh yang lainnya. Karena media massa melaporkan dunia nyata secara selektif, maka sudah tentu media massa akan mempengaruhi citra kita tentang lingkungan sosial yang bias, dan tidak cermat. Oleh karena itu muncul apa yang disebut stereotype. (Riswandi, 2009: 14).

Dengan adanya *setting* yang sedemikian rupa yang dilakukan oleh orang-orang media dan juga penulis naskah drama yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi realita yang ada di Korea Selatan yang ditampilkan dalam sinetron/ serial drama tersebut hingga mampu menarik simpati dan empati dari penonton. Dengan menampilkan plot kehidupan orang tua yang berambisi terhadap pendidikan anaknya dengan nilai yang tinggi tidak menjamin kebahagiaan keluarga tersebut. Orang tua pun merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kebahagiaan anak-anak disamping keseharian anak yang sibuk bersaing atas kompetisi belajar yang ekstrim dalam dunia pendidikan di Korea Selatan.

Sinetron/ serial drama televisi Korea Selatan yaitu “*SKY Castle*” merupakan drama yang mengandung pesan-pesan moral dalam dunia pendidikan Korea dan juga tentang keluarga ini berhasil memenangkan banyak penghargaan dalam industri hiburan salah satunya adalah *Best Drama* untuk penghargaan *12th Korea Drama Award* dan *24th Asian Television Awards Best Drama Series* pada tanggal 11 Januari 2020.

*Soompi.com* juga mengulas tentang pidato singkat yang disampaikan oleh Yoo Hyun Mi yang merupakan penulis dari serial drama *SKY Castle*,

*“I want to save at least one child who wants to take drastic measures due to the problems surrounding entrance exams. Because of this, I hoped that even more viewers would watch SKY Castle. It’s an honor that the drama was acknowledged by viewers not only in Korea but also all around Asia. I want to thank Asian viewers who love Korean dramas”.*

Sinetron/ serial Drama Korea Selatan *SKY Castle* secara umum merupakan drama yang mengisahkan tentang bagaimana para orang tua yang tinggal di dalam perumahan “*SKY Castle*” berambisi untuk mendapatkan guru les privat terbaik demi memasukan anak mereka di Universitas Nasional Seoul, namun juga drama ini menarasikan banyak pesan terkait *push parenting* pada pendidikan anak yang dilakukan oleh para orang tua. Nama “SKY” dalam judul drama *SKY Castle* ini diambil dari singkatan tiga universitas terbaik di Korea Selatan yaitu Seoul National University, Korea University, dan Yonsei University.

Gambar 1.  
Poster Drama SKY Castle



Sumber : <http://tv.jtbc.joins.com/skycastle> diakses pada tanggal 5 maret 2020 pukul 11.45.

Drama *SKY Castle* selesai ditayangkan di stasiun televisi Korea JTBC pada tanggal 1 Februari 2019 telah mendapatkan banyak perhatian dari para penonton, dikarenakan alur ceritanya yang unik dan mengandung pesan-pesan moral kehidupan dan khususnya tentang bagaimana peran orang tua yang ambisius dalam pendidikan anak tidak menjamin kebahagiaan dalam diri anak. Oleh karena sistem pendidikan yang



kompetitif di Korea Selatan mempengaruhi ambisi orang tua di negara ini untuk bersaing demi anak-anak mereka masuk ke dalam perguruan tinggi terbaik salah satunya adalah Universitas Nasional Seoul di Korea Selatan.

Dalam episode satu serial drama *SKY Castle* yang akan peneliti analisis yaitu menarasikan pesan-pesan yang disampaikan dalam drama ini yang mana berisikan pesan tentang representasi atas realita yang ada di Korea selatan yang dinarasikan baik secara audio dan visual mengenai para orang tua yang saling berusaha melakukan segala cara untuk memperbaiki portofolio anak-anak mereka.

Sinetron/ serial drama merupakan bagian dari salah satu karya hiburan yang ditayangkan melalui televisi, namun sebenarnya juga merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan kepada para penontonnya. Sebuah cerita yang telah disusun pada sinetron/ serial drama dalam televisi tentu saja tidak dapat dilepaskan dari unsur naratif. Melalui analisis naratif dapat mengetahui makna dibalik alur plot sebuah drama termasuk drama *SKY Castle* yang akan peneliti teliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana Representasi pendidikan anak dengan *Push Parenting* dalam drama Korea *SKY Castle* Episode Satu menggunakan analisis naratif struktur narasi Tzvetan Todorov?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan bagaimana Representasi pendidikan anak dengan Push Parenting dalam drama Korea *SKY Castle* Episode Satu menggunakan analisis naratif struktur narasi Tzvetan Todorov.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan civitas akademik dalam bidang keilmuan komunikasi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Serta hasil penelitian ini dapat menjelaskan tentang bagaimana analisis naratif dapat menjadi suatu metode analisis teks media.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian dalam menganalisis pesan dalam media massa khususnya televisi.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dalam metode analisis naratif.

c. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian drama Korea.

d. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam bidang komunikasi massa.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka yang pertama adalah jurnal karya Karen Wulan Sari dan Cosmas Gatot Haryono yang berjudul “Hegemoni Budaya Patriarki pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov terhadap Film Kartini 2017). Isi dalam jurnal ini yaitu meneliti dan menganalisis bagaimana hegemoni patriarki yang ada dibalik film Kartini, dengan menganalisis adegan-adegan dalam film yang menggambarkan bagaimana budaya patriarki itu telah mengekang kehidupan perempuan.

Hasil dari penelitian dalam jurnal milik Karen Wulan Sari dan Cosmas Gatot Haryono yang merupakan penelitian kualitatif, menganalisis film Kartini dengan menggunakan metode analisis naratif Tzvetan Todorov yaitu bahwa dalam film Kartini menunjukkan adanya gambaran kekuasaan yang didominasi oleh kaum laki-laki. Dalam film Kartini perempuan digambarkan sebagai representasi ketertindasan yang selalu tunduk terhadap kekuasaan laki-laki.

Selanjutnya adalah telaah pustaka yang kedua merupakan karya Devi Kharisma dan Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M. yang berjudul “Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender”. Penelitian yang dilakukan dalam film Moana ini merupakan penelitian kualitatif dengan model analisis naratif Tzvetan Todorov. Hasil penelitian ini menyebutkan film Moana merupakan sebuah film yang mengandung pesan kesetaraan gender yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dan peran perempuan menentukan suatu keberhasilan, keterlibatan peran perempuan

dalam suatu permasalahan merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya.

Telaah pustaka yang ketiga yaitu jurnal karya Azis Maulana dan Catur Nugroho dengan penelitiannya yang berjudul “Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)”. Penelitian yang dilakukan oleh Azis Maulana dan Catur Nugroho merupakan penelitian kualitatif untuk menganalisis film Habibie dan Ainun dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Habibie dan Ainun merupakan film yang mengandung prinsip nasionalisme. Pada cerita awal film ini mengandung dua prinsip nasionalisme, yaitu prinsip kepribadian dan prestasi. Pada narasi cerita bagian tengah terdapat semua prinsip nasionalisme, yaitu kesatuan, kepribadian, kesamaan, kebebasan, dan prestasi. Dan pada narasi cerita terakhir terdapat prinsip nasionalisme persatuan dan kepribadian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tabel 2.  
Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Karen Wulan Sari dan Cosmas Gatot Haryono	HEGEMONI BUDAYA PATRIARKI PADA FILM (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film	Jurnal SEMIOTIKA Vol.12 (No. 1) : no. 36 - no 61. Th. 2018	Merupakan penelitian kualitatif dan Menggunakan metode analisis Naratif model Tzvetan	Subjek penelitiannya yaitu film Kartini dan objek penelitiannya yaitu hegemoni budaya

		Kartini 2017)		Todorov	patriarki
2	Devi Kharisma dan Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M.	ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV DALAM FILM MOANA SEBAGAI REPRESENTASI KESETARAAN GENDER	e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018	Merupakan penelitian kualitatif dan Menggunakan metode analisis Naratif model Tzvetan Todorov	Subjek penelitiannya yaitu film moana dan objek penelitiannya yaitu representasi kesetaraan gender
3	Azis Maulana dan Catur Nugroho	NASIONALISME DALAM NARASI CERITA FILM (ANALISIS NARASI TZVETAN TODOROV PADA FILM HABIBIE & AINUN)	ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018	Merupakan penelitian kualitatif dan Menggunakan metode analisis Naratif model Tzvetan Todorov	Subjek penelitiannya yaitu film habibie dan ainun dan objek penelitiannya adalah nasionalisme

Sumber : Olahan Peneliti

## F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis Representasi Push Parenting dalam serial drama dari pendekatan kajian media dengan melihat teks sebagai sebuah narasi menggunakan analisis naratif struktur narasi Tzvetan Todorov.

### 1. Komunikasi Massa

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “communicates” atau communication atau communicare yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. (Riswandi, 2009: 1).

Dalam bentuk yang paling sederhana komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Definisi singkat yang dikemukakan oleh Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan tindakan suatu komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya” yang kemudian pernyataan tersebut mendefinisikan lima unsur komunikasi yaitu, who (komunikator), says what (pesan), channel (media), to whom (komunikan), dan effect (umpan balik). (Cangara, 2011:19).

Pengertian dari komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Bittner, 1980). Batasan komunikasi massa ini lebih menitikberatkan pada komponen-komponen dari komunikasi massa yang mencakup pesan-pesan, dan media massa (seperti koran, majalan, televisi, radio, dan film), serta khalayak. (Riswandi, 2009: 103).

Karakteristik media massa pada pola penyampaian pesannya berjalan secara cepat dan mampu menjangkau khalayak luas, bahkan mungkin tidak terbatas baik secara geografis maupun kultural.

Penyampaian pesan melalui media massa cenderung berjalan satu arah. Umpan balik dari khalayak berlangsung secara tertunda, seperti umpan balik atas isi pesan suatu media massa (contoh: televisi) dapat berupa tindakan meneruskan atau berhenti menonton televisi, atau umpan balik yang ditunjukkan kepada media massa antara lain dapat mepermasalahkan kebenaran dan keakuratan apa yang telah disampaikan dalam media massa tersebut. isi pesan yang di sampaikan melalui media massa mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial budaya, dan keamanan, baik yang bersifat informatif, edukatif, maupun hiburan (Riswandi, 2009: 107).

## 2. *Push Parenting*

Bahri (2014:4) mengatakan bahwa interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu ayah, dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak.

Setiap orang tua tentunya memiliki gaya pola asuh yang berbeda dalam menjalin interaksi dengan anak mereka. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua ayah atau ibu dalam memimpin,

mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara pola asuh setiap keluarga akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan ini orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang semua itu secara tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya (Bahri, 2014:51-52).

Menurut Diana Baumrind seorang ahli psikologi berpendapat setidaknya ada empat gaya pola pengasuhan orang tua yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *neglectful*, dan *indulgent*. Namun jarang dibahasnya pola asuh orang tua yang menekan anaknya, secara tidak disadari tidak sedikit orang tua yang melakukan pola asuh seperti ini atau yang disebut sebagai *push parenting*.

Elisabeth Guthrie dan Kathy Matthews (2003: 20-21) dalam buku yang mereka tulis tentang topik ini menjelaskan beberapa ciri perilaku yang menjadi tanda dari *push parenting* :

1. Mengatur nyaris setiap menit hidup anaknya dengan kursus-kursus, program sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan “pengayaan” lainnya.



2. Menuntut prestasi tinggi di sekolah dan di berbagai bidang lain, nyaris dengan segala cara (emosional, psikologis, fisik, dan dana).
3. Menekan anak memilih kursus, pelatihan, atau minat lebih untuk tujuan membuat CV (Curriculum vitae) atau Daftar Riwayat Hidup yang mengesankan daripada untuk memenuhi rasa ingin tahu yang alamiah dan minat pribadi.
4. Mencampuri persahabatan dan hubungan anak dengan guru dan pelatihnya.

Dalam Lidanial (2006:286-289) Para orang tua yang menerapkan *push parenting* berasumsi bahwa anak-anak tidak akan berhasil dalam kehidupan mereka kelak, kalau orang tua tidak “membantu” mereka sepenuhnya. Anak-anak sama sekali tidak mampu memutuskan sendiri pilihan yang bertanggung jawab demi masa depan mereka. Karena itu orang tualah yang harus memilih buat mereka dan mereka harus mengikutinya, walaupun dengan kondisi terpaksa. Tren pengasuhan anak dengan *push parenting* seolah-olah mendapat “pembenaran” karena tujuannya yang sangat baik, yaitu semua itu dilakukan demi kebahagiaan anak-anak itu sendiri. Anak-anak perlu dibekali dengan segala hal yang diperlukan agar nanti mereka berhasil, bahagia, dan mampu bersaing dengan yang lainnya.

### 3. Sinetron/ Serial Drama

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik. Sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam

bahasa Inggris, sinetron disebut soap opera (opera sabun) dan dalam bahasa Spanyol biasa disebut telenovela (Aziz, 2010:22-23).

Sinetron adalah film, pertunjukan sandiwara, sinetron-sinema sama dengan TVplay, dengan teledrama, sama dengan sandiwara di televisi, sama dengan film televisi, sama dengan lakon televisi. Persamaannya sama-sama ditayangkan di media audio visual yang bernama televisi (Wardhana,2012).

Beberapa faktor yang menjadikan sinetron banyak diminati oleh para pemirsa, yaitu (Kuswandi, 1996:130) :

1. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
2. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat (pemirsa).
3. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Banyaknya sinetron yang menggambarkan sisi-sisi sosial dan moral dalam masyarakat, akan bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan sikap. Pesan-pesan sinetron terkadang terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya.

Sinetron merupakan wacana atau tiruan realitas sosial nyata. Sinetron menyajikan versi persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sosial terkini, mengandung pesan-pesan respon terhadap perubahan persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sehingga audiens menjadi sadar atas adanya pilihan-pilihan ganda yang kontradiktif. Sinetron

disajikan sekilas, bertutur dalam bingkai episodik, konkret, dan dengan cara yang dramatis. Makna-makna hadir secara kontras dan menyamaratakan makna tanda-tanda (signs) yang saling bertentangan dengan menggunakan logika ucapan dan visual (Labib, 2002:23-24).

Sinetron juga dapat dibedakan atas dasar tema ceritanya yang dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu :

1. Sinetron drama yaitu sebagai komposisi cerita atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan emosi atau konflik yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi. Jenis sinetron drama ini pun dibagi dalam tiga kategori besar diantaranya sinetron drama komedi yaitu sinetron drama yang berisi kelucuan-kelucuan yang mengajak pemirsa tertawa, sinetron drama rumah tangga yaitu drama yang mengangkat masalah masalah dalam rumah tangga dan sinetron drama misteri yaitu sinetron drama yang mengangkat masalah misteri atau menciptakan situasi yang mencekam.
2. Sinetron laga yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya. Jenis sinetron laga juga dapat dibagi menjadi dua yaitu sinetron laga misteri kolosal yaitu sinetron laga yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan tema misteri dengan pemeran

dalam jumlah besar dan sinetron laga drama yaitu sinetron laga drama yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan setting masa kini (Labib, 2002).

#### 4. Representasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:1200) “representasi” berarti perbuatan mewakili; keadaan diwakili; apa yg mewakili; perwakilan. Dalam Hall (2011: 25), representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya, pada layar atau pada kata-kata.

Analisis representasi pada televisi merupakan pendekatan yang juga dimaksudkan untuk memahami makna dibalik teks yang dinarasikan dalam televisi. Burton (2007:41-42) istilah representasi secara lebih luas mengacu pada penggambaran kelompok-kelompok dan institusi sosial. Representasi berhubungan dengan stereotip, tetapi tidak sekedar menyangkut hal ini saja. Representasi tidak hanya berkenaan dengan tampilan fisik (appearance) dan deskripsi, melainkan juga terkait dengan makna (atau nilai) dibalik tampilan fisik.

Burton (2007:2) Konsep representasi perlu mendapat perhatian dikarenakannya fakta kajian televisi selalu berkaitan dengan makna budaya dan sosial. Terdapatnya hubungan yang kompleks antara citra dilayar kaca dengan khalayak yang menonton citra tersebut.

#### 5. Analisis Naratif Tzvetan Todorov

Pengertian Narasi menurut Keraf (2010:136-137) dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keraf juga merumuskan pengertian narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Sebuah narasi disusun bukan dari suatu rangkaian perbuatan semata-mata, tetapi suatu rangkaian perbuatan yang mempunyai makna secara keseluruhan. Sebuah kesatuan narasi digalang oleh semacam human interest terhadap peristiwa yang terjadi, atau oleh suatu alur kisah atau plot.

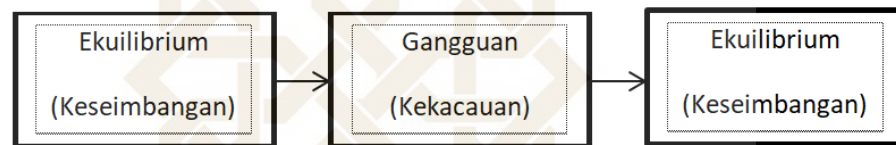
Narasi yang berasal dari kata latin *narre* yang artinya “membuat tahu” menurut Eriyanto (2013:2) yang telah menarik kesimpulan untuk pengertian narasi dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli bahwa Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan begitu sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Eriyanto (2013:9) juga mengemukakan bahwa Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) maupun fakta-seperti berita. Eriyanto (2013:10-11) menyebutkan 4 kelebihan analisis naratif :

1. Analisis naratif membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai di produksi dan disebarkan dalam masyarakat.
2. Memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat membantu kita mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan di masyarakat.
3. Analisis naratif memungkinkan kita menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media.
4. Analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi. Analisis naratif dapat memberikan panduan tentang bagaimana suatu peristiwa diceritakan dan bagaimana aktor-aktor ditempatkan dalam suatu karakter dan penokohan tertentu, bahkan melalui analisis naratif dapat mengetahui nilai-nilai dominan yang ada di masyarakat, juga ideologi-ideologi, budaya-budaya, dan perubahan-perubahan yang ada di masyarakat.

Tvzetan Todorov dalam Eriyanto (2013:46) dijelaskan merupakan seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tvzetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Tvzetan Todorov melihat bahwa teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi

berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Narasi dimulai dari adanya suatu keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Berikut gambar struktur sebuah narasi :

Gambar 2.  
Struktur Narasi



Sumber : Eriyanto, 2013:46

Struktur narasi Tzvetan Todorov ini diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib tanpa adanya konflik. Kemudian keteraturan tersebut berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seorang tokoh yang menimbulkan kekacauan dalam masyarakat yang tertib. Diakhir narasi akan kembali kepada keteraturan. Struktur narasi Tzvetan Todorov meninjau struktur narasi menjadi bagian-bagian alur yaitu alur cerita awal (bagian pendahuluan), alur cerita tengah (bagian perkembangan), dan alur cerita akhir (bagian penutup).

#### 1) Alur cerita awal (bagian pendahuluan)

Bagian alur cerita awal menyajikan situasi dasar dari sebuah narasi, yang memungkinkan bagi para pembacanya untuk dapat memahami adegan-adegan selanjutnya. Bagian

ini sering juga disebut dengan istilah eksposisi. Namun istilah ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman dengan pengertian eksposisi sebagai satu bentuk retorika. Bagian pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagian-bagian berikutnya. Pada bagian ini harus merupakan seni tersendiri yang berusaha menarik minat dan juga perhatian para pembacanya (Keraf . 2010:150-153).

## 2) Alur cerita tengah (bagian perkembangan)

Bagian tengah merupakan batang tubuh utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh dalam keseluruhan narasi. Pada bagian ini mencakup adegan-adegan yang yang menimbulkan ketegangan, atau mulai berkembangnya komplikasi permasalahan dari situasi aslinya. Pada bagian ini konkritisasi diungkapkan dengan menguraikan secara rinci peranan semua unsur narasi mulai dari tidak-tanduk setiap tokoh yang akhirnya menimbulkan benturan-benturan konflik dan kepentingan, pertikaian-pertikaian antar tokoh, hingga pada permasalahan yang kian memuncak dan semakin rumit (Keraf. 2010:153-154).

## 3) Alur cerita akhir (bagian penutup)

Akhir suatu perbuatan dalam cerita bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya suatu tindakan. Bahwa akhir dari perbuatan atau tindakan itu

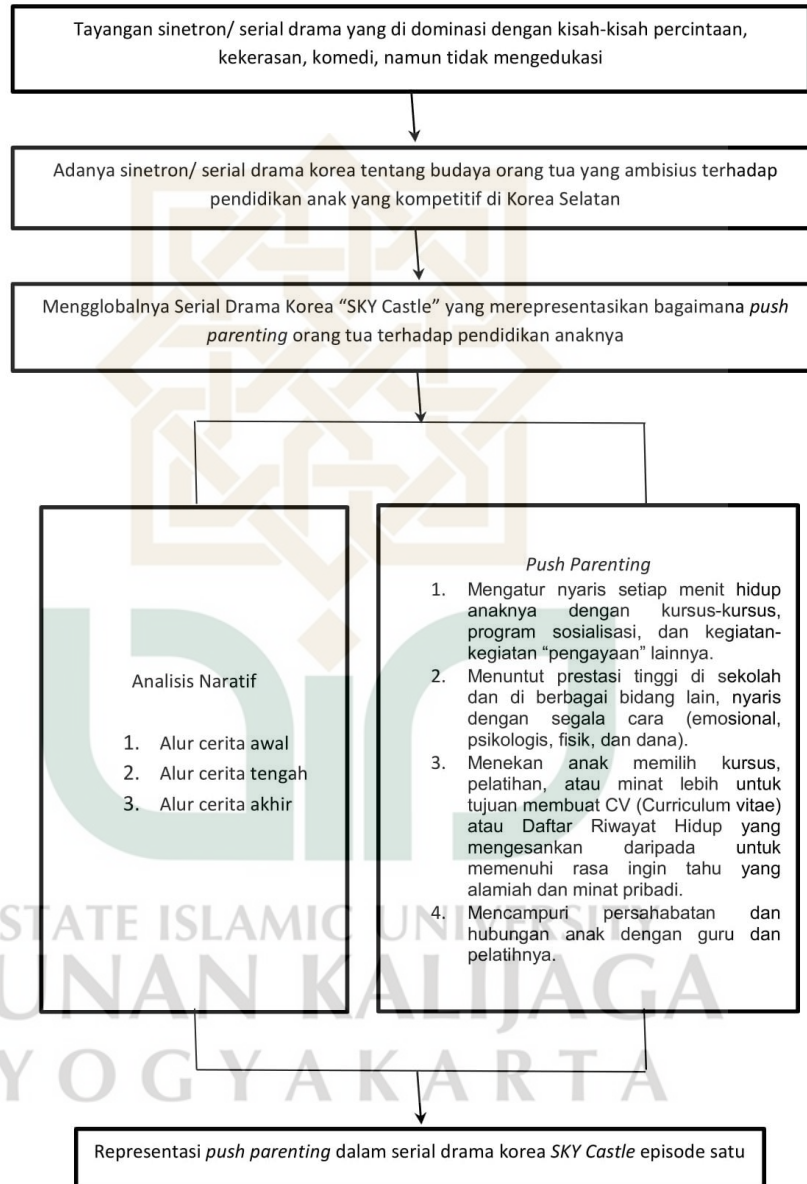


sesungguhnya merupakan titik dimana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang ada dalam situasi yang tercipta sejak awal dan menemukan pemecahannya. Dalam bagian ini komplikasi akhirnya diatasi dan dapat diselesaikan. Namun, tidak selalu terjadi bagian akhir cerita benar-benar memecahkan suatu masalah, bisa jadi penyelesaian itu berakhir semu dengan mematikan sang tokoh atau lawan tokoh utama (Keraf. 2010:154-155).

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana melihat narasi mengenai representasi *push parenting* melalui alur cerita dalam drama *SKY Castle* episode satu dengan menggunakan struktur narasi model Tzvetan Todorov. Yang mana Todorov berpendapat bahwa dalam sebuah narasi selalu diawali dengan keseimbangan atau ekuilibrium, gangguan, dan keseimbangan, dan juga sebuah peristiwa dalam narasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Dengan menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov untuk mengetahui narasi dalam drama tersebut secara lebih mendalam sesuai dengan alur/plot cerita mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis drama mengenai *push parenting*.

## G. Kerangka Pemikiran

**Gambar 3.**  
**Kerangka berpikir**



Sumber: Olahan Peneliti

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Mendefinisikan metode sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Moleong, 2002:3).

Analisis naratif merupakan salah satu metode analisis data kualitatif yang dapat dikategorikan kedalam kelompok metode analisis teks media, metode ini bisa digunakan untuk menganalisis narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, cerpen, musik dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita (Eriyanto, 2013:9).

Dalam penelitian ini teks sebagai naratif yang menjadi fokus penelitiannya, sehingga analisis naratif digunakan untuk dapat memahami beragam isi teks media (Sobur, 2014:214). Peneliti berusaha menarasikan peristiwa yang ada dalam sinetron/ serial drama *SKY Castle* episode satu dan bagaimana pesan yang terkandung dan tersebar bersamaan dengan makna di dalam drama itu dikemas dan diatur dalam suatu struktur cerita.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama peneliti yang memiliki data-data mengenai variabel yang nantinya akan diteliti (Sugiyono, 2009:224).

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah serial drama Korea selatan “SKY Castle” episode satu. Episode satu ini berdurasi 01:07:59, yang mana pada setiap episode atau seri cerita atau babak dalam serial drama SKY Castle memiliki cerita awal dan akhir namun tetap tidak terpisahkan dari cerita utuhnya. Serial drama SKY Castle ini mendapatkan rating yang menjanjikan pada episode terakhirnya, namun peneliti telah menonton dan mengamati seluruh episode, dengan episode satu sebagai permulaan dari awal serial drama ini yang mendapatkan rating terendah dalam penayangannya, telah mampu menarik perhatian masyarakat, sehingga episode satu ini menarik untuk diteliti dan dianalisis.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus dan dibatasi pada representasi pendidikan anak dengan *push parenting*.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data inti yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang menjadi sumber pertama dalam perolehan data adalah Serial Drama *SKY Castle* episode satu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan sebagai penguat data primer dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan studi pustaka yang dapat berupa literatur buku, jurnal, artikel, majalah dan lain-lain.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Catatan Arsip

Data yang didapat dari serial drama *SKY Castle* episode satu ini berupa teks transkrip narasi oleh peneliti dan berupa visual gambar yang dibagi per *scene* dengan adegan-adegan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa alur cerita awal, tengah, dan akhir.

##### b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dalam penelitian ini dapat berupa literatur buku, jurnal, artikel, majalah dan lain-lain.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyanto 2006:118). Dokumentasi juga merupakan kegiatan yang menyangkut dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, file, foto, video, ataupun rekaman suara sebagai wujud komunikasi langsung.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data (Bodgan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010:248).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis naratif Tzvetan Todorov. Rahma (2014:147) menyebutkan bahwa metode analisis naratif merupakan model analisis yang bisa digunakan untuk memahami bagaimana cerita dan jalan ceritanya dibuat. Dalam konteks film, analisis naratif dilakukan dengan mengikuti standar metode penelitian kualitatif strukturalisme yang bertujuan untuk melihat apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film, bagaimana cerita dibuat dan dikembangkan dalam keseluruhan film (Cosmas, 2020:117).

Peneliti akan menganalisis data dari serial drama tersebut tidak dalam bentuk audio secara langsung, namun data akan disajikan dalam bentuk visual dan teks yang akan peneliti akan melakukan *script breakdown*. Data akan dianalisis sesuai struktur narasi Tzvetan Todorov untuk mengetahui bagaimana alur cerita kronologis peristiwa ditampilkan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun grafik. penyajian data dalam bentuk naratif agar data mudah dipahami. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi serta pemeriksaan keabsahan data. (Siti, 2018:55)

## 6. Teknik Keabsahan Data

Adapun jenis keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teori. Triangulasi teori ini menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasi data yang sama (Pawito 2018:100).

Hasil penelitian ini kemudian akan peneliti bandingkan dengan perspektif teori yang relevan dengan penelitian ini, untuk menghindari adanya penilaian yang subjektif baik atas data-data yang telah diperoleh, temuan atau kesimpulan dalam penelitian ini.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan representasi pendidikan anak dengan push parenting dalam drama korea *SKY Castle* dengan menggunakan analisis naratif struktur narasi oleh Tzvetan Todorov. Dengan melakukan analisis dan pembahasan secara menyeluruh pada serial drama *SKY Castle* episode satu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Serial drama *SKY Castle* episode satu memiliki struktur narasi yang menceritakan narasi bagian alur cerita awal, alur cerita tengah, dan alur cerita akhir yang merupakan model narasi milik Tzvetan Todorov. Alur cerita awal dimulai dari menit 00.00 sampai 21.20, pada bagian alur cerita awal serial drama *SKY Castle* episode satu menyajikan narasi dasar yang menceritakan tentang Park Young Jae yang berhasil masuk Universitas Nasional Seoul tanpa tes, kemudian para orang tua di *SKY Castle* mulai berusaha untuk mendapatkan portofolio dan mendekati Lee Myung Ju. Alur cerita tengah dimulai dari menit 21.20 sampai 49.31, pada bagian ini dimulainya adanya kecurigaan mengenai manipulasi portofolio Park Young Jae dan semakin intens konflik antara para orang tua di *SKY Castle* dalam mendapatkan portofolio Park Young Jae, mereka melakukan segala cara untuk mendekati Lee Myung Ju hingga pada akhirnya Lee Myung Ju memberikan satu rahasia yang lebih penting dari portofolio



sehingga Young Jae dapat masuk kedokteran Universitas Nasional Seoul tanpa tes. Dan alur cerita akhir dimulai dari menit 49.32 sampai 01.07.59, pada bagian ini Han Seo Jin berhasil mendapatkan pelatih koordinator ujian masuk universitas sesuai arahan dari Lee Myung Ju.

Representasi pendidikan dengan *push parenting* banyak sekali dinarasikan dalam serial drama *SKY Castle* episode satu ini. Menarasikan orang tua yang nyaris mengatur seluruh waktu anaknya hanya dengan mengikuti kursus dan belajar, menuntut prestasi yang tinggi walau tidak sesuai dengan kemampuan anaknya, menekankan kepada anak mereka untuk mengikuti kursus, pelatihan atau segala hal demi membuat portofolio yang sempurna, dan juga para orang tua yang melakukan dan mengorbankan segala banyak hal dan turut campur tangan terhadap pertemanan anak, guru, dan pelatihnya, hingga tak tanggung untuk mengeluarkan biaya yang besar.

Representasi pendidikan anak dengan *push parenting* digambarkan dengan sangat jelas dalam serial drama *SKY Castle* episode satu ini. Setiap tokoh yang memerankan orang tua dalam drama ini dinarasikan kerap kali melakukan *push parenting* kepada anak-anak mereka atas dasar ambisi keberhasilan anak-anak adalah yang terpenting dalam hidup mereka.

## **B. Saran**

Penelitian tentang *push parenting* dalam serial drama *SKY Castle* yang ditulis naskahnya oleh Yoo Hyun Mi telah menarik banyak perhatian

dari masyarakat Korea Selatan khususnya dan penggemar Korean Drama secara internasional umumnya. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan dengan analisis naratif Tzvetan Todorov, adanya beberapa saran dari peneliti yaitu :

Penulis Naskah serial drama/sinetron, para produser, dan sutradara sudah sepatutnya untuk mulai mengedukasi masyarakat dengan karya-karya mereka untuk memperbaiki budaya yang menyimpang di dalam masyarakat. Sebuah karya yang dibungkus dalam suatu drama/film/novel tentu saja akan mempengaruhi para penggemarnya, terlebih jika karya tersebut menjadi sangat populer dikalangan masyarakat. Karya-karya yang mengedukasi masyarakat tidak hanya dengan menampilkan gambaran/representasi dari suatu masyarakat atau menarasikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam masyarakat, namun juga turut memberikan penyelesaian di dalamnya.

Peneliti selanjutnya dalam menganalisis kajian tentang narasi sebuah film/sinetron/karya tulis lainnya, untuk selalu memperbanyak bahan referensi dalam penelitian sebagai sumber data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung. PT. Syamil Cipta Media.
- Argaton Kenshanahan. 2018. *Stres Belajar Jadi Penyebab Siswa Bunuh Diri di Korea Selatan*. kumparan.com dalam google.com. <https://kumparan.com/millennial/stres-belajar-jadi-penyebab-siswa-bunuh-diri-di-korea-selatan-1544070878523226627> diakses pada 11 Sempتمبر 2020 pukul 09.50.
- Awita Ekasari Larasati. 2018. *Kriteria Film Yang Baik*. idseducation.com dalam goole.com. <https://idseducation.com/kriteria-film-yang-baik/> diakses pada 10 Sempتمبر 2020 pukul 21.58.
- Azis Maulana dan Catur Nugroho. 2018. *Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)*. ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018. Hal 1209-1219.
- Ahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burton, Graeme. 2007. *Membicarakan Televisi (Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi)*. Bandung: Jalasutra.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Kepalsuan Hidup Dalam Hiperrealitas Iklan*. Profetik Jurnal Komunikasi, ISSN: 1979-2522 (print), ISSN:2549-0168 (online).
- Chong Jae Lee. 2005. *Perspective Korean Education Fever and Private Tutoring*. KEDI Journal of Educational Policy Vol.2 No.1 2005 99-107
- Devi Kharisma dan Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M. 2018. *Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018. Hal 37-49.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-dasar Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Fitri Indriani 2014. *Televisi dan dampak terhadap karakter anak*. Uad.ac.id dalam google.com. <https://uad.ac.id/id/televisi-dan-dampak-terhadap-karakter-anak/> diakses pada 10 sempتمبر 2020 pukul 21.41.

- Gurthie, M. D. Elisabeth dan Matthews, Kathy. 2003. *Anak Sempurna atau Anak Bahagia: Dilema Orang Tua Modern*. Ida Sitompul (Terj). Bandung: Mizan.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hastangka 2016. *Paradigma Pendidikan untuk Pembangunan yang Berkelanjutan di Tongyeong-Si, Gyeongsangnamdo, Korea Selatan*. Jurnal Filsafat Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada. Hal. 89-111.
- J. Meloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Juhu Kim, Jong-gak Lee , dan Soo-kwang Lee. 2005. *Understanding of Education Fever in Korea*. KEDI Journal of Educational Policy Vol.2 No.1 2005 7-15
- Karen Wulan Sari dan Cosmas Gatot Haryono. 2018. *Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017)*. Jurnal Semiotika Vol.12 no.1. Hal 36-61.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Labib, Muh. 2002. *Potret Sinetron Indonesia*. Jakarta. PT. Mandar Utama Tiga Books Division.
- Lidaniel. 2006. *Anak Korban Orang Tua Ambisius (Push Parenting) Dan Konseling Terhadapnya*. Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan 7/2 (Oktober). Hal 283-299.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi (cetakan Pertama)*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- S. Nam. 2020. "SKY Castle" Wins Best Drama Series At 24th Asian Television Awards. [www.soompi.com](http://www.soompi.com) dalam [google.com](http://google.com). <https://www.soompi.com/article/1376602wpp/sky-castle-wins-best-drama-series-at-24th-asian-television-awards> diakses pada 1 Maret 2020 pukul 09.15.

- Saefudin, Abdul Aziz. 2010. *Republik Sinetron*. Yogyakarta. Leutika.
- Safrezi Fitra. 2019. *Inilah Negara dengan Angka Bunuh Diri Tertinggi di Dunia*. databoks.katadata.co.id dalam google.com. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/15/inilah-negara-dengan-angka-bunuh-diri-tertinggi-di-dunia> diakses pada 11 September 2020 pukul 10.02.
- Siti Shadrina Azizaty dan Idola Perdini Putri. 2018. *Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba*. Protvf, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 51-67
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Takayasu Nakamura . 2005. *Educational System and Parental Education Fever in Contemporary Japan: Comparison with the Case of South Korea*. KEDI Journal of Educational Policy Vol.2 No.1 2005 35-49
- Timothy Kim. 2019. 유현미, SKY 캐슬 대본으로 jtbc 에 삼성전자 광고 보이게 하다. businesspost.co.kr dari naver.com. [http://www.businesspost.co.kr/BP?command=article\\_view&num=110881](http://www.businesspost.co.kr/BP?command=article_view&num=110881) diakses pada 23 september 2020 pukul 15.24.
- Tim JTBC. 2019. 프로그램 정보. tv.jtbc.joins.com dalam google.com. <http://tv.jtbc.joins.com/plan/pr10010969> diakses pada tanggal 5 maret 2020 pukul 11.45.
- Tim JTBC. 2019. 등장인물 소개. tv.jtbc.joins.com dalam google.com. <http://tv.jtbc.joins.com/cast/pr10010969> diakses pada 13 Maret 2020 pukul 11.24.
- Tim Naver. people.search.naver.com dalam naver.com. 유현미 드라마작가. [https://people.search.naver.com/search.naver?where=nexearch&query=%EC%9C%A0%ED%98%84%EB%AF%B8&sm=tab\\_etc&ie=utf8&key=PeopleService&os=141823](https://people.search.naver.com/search.naver?where=nexearch&query=%EC%9C%A0%ED%98%84%EB%AF%B8&sm=tab_etc&ie=utf8&key=PeopleService&os=141823) diakses pada 13 Maret 2020 pukul 10.56.
- Tim Themovie. Jo Hyun Tak. <https://www.themoviedb.org/person/1722960-jo-hyun-tak> diakses pada tanggal 11 September 2020 pukul 11.22.
- Tim NJ Med. 2019. *World Top 20 Project*. worldtop20.org dalam google.com. <https://worldtop20.org/worldbesteducationsystem> diakses pada 14 Januari 2020 pukul 11.47.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Tim Viu. 2019. Sinopsis SKY Castle Full Episode. Viu.com dalam google.com. <https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-sky-castle/> diakses pada tanggal 5 Maret 2020 pukul 10.53.

Won So. 2019. *Deaths by suicide per 100,000 resident population in South Korea from 2012 to 2017, by age group*. statista.com dalam google.com. <https://www.statista.com/statistics/789375/south-korea-suicide-death-rate-by-age-group/> diakses pada 11 September 2020 pukul 09.17.

